



Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran *Guided Inquiry* dengan Menggunakan Media Gambar

Meri Finda

¹ Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Dumai, Riau, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceedu.v1i2.67>

Article Info

Received : 12 Agustus 2020

Revised : 10 Desember 2020

Accepted: 23 Desember 2020

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui metode pembelajaran *guided inquiry* dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas kelas IX-1 SMP Negeri 4 Dumai tahun pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-1 SMP Negeri 4 Dumai yang berjumlah 37 orang siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 26 orang siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 (dua) siklus. Pengambilan data dilaksanakan mulai bulan Januari sampai bulan Februari tahun 2018. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahapan persiapan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa metode *guided inquiry* dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas kelas IX-1 SMP Negeri 4 Dumai tahun pelajaran 2017/2018. Dimana rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dengan 83.4 dengan kategori baik, meningkat pada siklus II menjadi 87.7 dengan kategori baik.

Kata Kunci: *guided inquiry*; media gambar; hasil belajar

Abstract: This study aims to improve science learning outcomes through the guided inquiry-based learning method using image media in class IX-1 students of SMP Negeri 4 Dumai in the 2017/2018 academic year. The subjects of this study were 37 students from Class IX-1 SMP Negeri 4 Dumai, consisting of 11 male students and 26 female students. This research is a classroom action research (PTK) consisting of 2 (two) cycles. The data collection took place from January to February 2018. This research was carried out in different phases, namely the preparation phase, the implementation phase, the observation phase and the reflection phase. The research results showed that the guided research method using image media can improve the scientific learning outcomes of class IX-1 students of SMP Negeri 4 Dumai in the 2017/2018 academic year. Where the average student learning outcomes in the first cycle increased by 83.4 with good categories, in the second cycle to 87.7 with good categories.

Keywords: guided inquiry; image media; learning outcomes

Pendahuluan

Menurut Trianto (2011) bahwa pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut

semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Menurut Hamalik (2011) bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan

menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara edukatif dalam masyarakat. Dalam melaksanakan pendidikan tentu adanya proses belajar.

Proses belajar mengajar merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen antara lain tujuan, peserta didik, pendidik, bahan, metode, evaluasi, dan situasi. Hubungan ketujuh faktor tersebut saling terkait dan saling berhubungan dalam suatu aktifitas pendidikan (Syaiful dan Azwan, 2010).

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas sehingga perlu pemahaman atas semua faktor yang ada agar tujuan pendidikan yang terangkum dalam hasil belajar siswa dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Kesulitan belajar dapat saja datang dari siswa tetapi juga disebabkan oleh faktor lingkungan belajarnya. Kesanggupan siswa untuk memahami pelajaran, ketekunan siswa dan kesempatan yang disediakan untuk mempelajari ruang lingkup materi yang ditentukan juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang dinyatakan dalam skor yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar yang diperoleh dari tes yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siswa kelas IX-1 SMPN 4 Dumai bahwa kondisi belajar siswa masih pasif hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak antusias dalam mengikuti, dan masih terdapat beberapa siswa yang mengantuk ketika guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas juga masih banyak siswa hanya diam saja ketika guru menanyakan tentang materi yang telah dijelaskan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar di dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Metode ini dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar IPA siswa kelas IX-1. Dari 37 orang siswa di kelas IX-1, hanya 62,2% siswa yang mencapai KKM.

Menurut Sudjana (2010) bahwa hasil belajar pada dasarnya mengantarkan peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan ini banyak bergantung pada proses belajar dan situasi yang ada disekitar individu.

Salah satu solusi untuk memperbaiki hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui sebuah metode pembelajaran yang mampu mempengaruhi pola interaksi siswa dan hasil belajar siswa. Salah satu

model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IX-1 yaitu metode *guided inquiry* dengan menggunakan media gambar. *Guided inquiry* adalah metode pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada siswa dan sebagian besar perencanaannya dibuat oleh guru termasuk kegiatan perumusan masalah. Penggunaan media gambar dapat menimbulkan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran IPA hal ini disebabkan karena penggunaan media gambar dapat memacu keingin-tahuan siswa dan dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran IPA.

Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hanya hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya (Trianto, 2011). Inkuiri adalah proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis/ rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2009).

Guided Inquiry atau Inkuiri terbimbing biasanya digunakan terutama bagi siswa yang belum mempunyai pengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri. Model inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada siswa dan sebagian besar perencanaannya dibuat oleh guru termasuk kegiatan perumusan masalah. Siswa melakukan kegiatan percobaan untuk menemukan konsep atau prinsip yang telah ditetapkan oleh guru (Wena, 2009).

Media merupakan sarana pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang bertujuan untuk membuat siswa mengerti (Suprijono, 2009). Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide dan lain-lain (Hamalik, 2011)

Metode

Penelitian ini dilakukan di kelas IX-1 SMP Negeri 4 Dumai Tahun Pelajaran 2017/2018. Pengambilan data dimulai dari bulan Januari sampai bulan Februari tahun 2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-1 SMP Negeri 4 Dumai yang berjumlah 37 orang siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan

26 orang siswa perempuan dengan kemampuan yang heterogen. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

a) Tahapan persiapan

Dalam tahap persiapan peneliti mempersiapkan beberapa langkah seperti 1) menetapkan jadwal penelitian dan jam pelajaran. 2) Menyiapkan perangkat pembelajaran, dan 3) menyiapkan lembar observasi.

b) Tahap Pelaksanaan.

Pada tahap ini, dilakukan kegiatan dengan 3 (tiga) kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Lebih jelasnya dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan Metode *Guided Inquiry* dengan Menggunakan Media Gambar.

No.	Guru	Kegiatan	Peserta Didik
1.	Kegiatan Awal		
	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengucapkan salam ➢ Memeriksa kehadiran peserta didik ➢ Apersepsi ➢ Motivasi ➢ Menyampaikan kompetensi dasar, indikator, serta tujuan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menjawab salam (religius). ➢ Mempersiapkan diri untuk mengikuti proses KBM dan menjawab absensi (<i>disiplin</i>) ➢ Peserta didik menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru (<i>mandiri</i>). ➢ Peserta didik menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru sesuai dengan pengetahuan mereka (<i>mandiri</i>). ➢ Menulis kompetensi yang disampaikan guru (<i>teliti</i>). 	
2.	Kegiatan Inti		
	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Orientasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memastikan peserta didik duduk dalam kelompok masing-masing. ▪ Menjelaskan materi secara singkat. ➢ Merumuskan masalah <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan media gambar kepada setiap kelompok (telah diberikan pada pertemuan sebelumnya). ▪ Menyajikan masalah dengan cara bertanya atau mengajukan suatu permasalahan ➢ Mengajukan hipotesis <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membimbing peserta didik membuat hipotesis berdasarkan rumusan masalah yang diperoleh. ➢ Mengumpulkan data <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membimbing peserta didik untuk mengumpulkan data mengenai rumusan masalah. ➢ Menguji hipotesis <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membimbing peserta didik mengatur data/informasi dari rumusan masalah. ▪ Mempersilahkan setiap kelompok berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. ▪ Membimbing jalannya diskusi sebagai fasilitator. ▪ Meminta peserta didik untuk mencatat jawaban dari setiap kelompok yang sedang presentasi. ▪ Menanggapi jawaban peserta didik dan memberikan penguatan dengan menyampaikan jawaban yang benar. ➢ Merumuskan kesimpulan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membimbing peserta didik untuk memahami pola-pola penemuan yang menyimpulkan materi pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Duduk dalam kelompoknya masing-masing (<i>disiplin</i>). ▪ Mendengarkan informasi yang diberikan guru (<i>disiplin</i>). ▪ Membaca dan memahami materi di rumah (<i>mandiri</i>). ▪ Membaca dan memahami permasalahan yang ada pada LKS/buku teks (<i>rasa ingin tahu</i>). ▪ Berusaha menemukan hipotesis dan mendengar bimbingan dari guru (<i>rasa ingin tahu</i>). ▪ Melakukan pengumpulan data/informasi dengan cara bertanya kepada guru atau <i>browsing</i> (<i>mandiri dan kerja keras</i>). ▪ Melakukan pengaturan data/ informasi dari rumusan masalah (<i>ketelitian</i>). ▪ Setiap kelompok berdiskusi dan mempresentasikan hasil secara bergantian (<i>kerja sama</i>). ▪ Mengikuti diskusi dengan antusias (<i>rasa ingin tahu</i>). ▪ Mendengarkan jawaban dari kelompok yang sedang presentasi (<i>rasa hormat</i>). ▪ Mencatat penguatan yang diberikan oleh guru (<i>teliti</i>). ▪ Memahami dan mencatat pola-pola penemuan dan kesimpulan materi pelajaran dari hasil diskusi kelas (<i>teliti, percaya diri dan kerja sama</i>). 	

No.	Kegiatan	
	Guru	Peserta Didik
	berdasarkan rumusan masalah dan hasil diskusi kelas.	
3.	Kegiatan akhir	
	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Meminta peserta didik untuk mengumpulkan laporan hasil diskusi kelompok. ➢ Guru melakukan <i>post test</i> kepada peserta didik untuk mengetahui daya serap materi yang telah dipelajari peserta didik ➢ Memberikan media gambar kepada setiap kelompok untuk pertemuan selanjutnya. ➢ Menutup pelajaran dan memberi salam. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengumpulkan laporan hasil diskusi (<i>disiplin</i>). ▪ Mengerjakan <i>post test</i> (<i>ketelitian</i>). ▪ Menerima media gambar (<i>tanggung jawab</i>). ▪ Menjawab salam (<i>religius</i>).

c) Tahap observasi

Observasi dilakukan pada aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa.

d) Tahap refleksi

Tahap refleksi yang dilakukan dengan mengkaji apa yang telah tercapai dan yang belum tercapai, yang telah berhasil maupun yang belum berhasil dituntaskan dengan perbaikan yang telah dilaksanakan.

86.5% dengan kategori tuntas. Jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 32 orang siswa dari 37 orang siswa.

Pada pertemuan 2 memperoleh rata-rata 84.1 dengan kategori baik. Ketuntasan klasikal siswa sebesar 89.2% dengan kategori tuntas. Jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 33 orang siswa dari 37 orang siswa.

Refleksi pada siklus I ditemukan permasalahan yaitu masih terdapat siswa yang bermain-main dan kurang serius di dalam membahas gambar yang diberikan oleh guru. Guru kurang maksimal di dalam membimbing setiap kelompok sehingga masih terdapat kelompok yang tidak dapat bimbingan dari guru.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka disusunlah suatu upaya perbaikan tindakan (*replanning*) selanjutnya. Rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan selanjutnya adalah guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih serius di dalam memahami gambar yang diberikan kepadanya. Guru lebih optimal dan lebih dapat mengatur waktu agar setiap kelompok mendapat bimbingan dari guru. Tindakan dilanjutkan pada siklus II karena pada siklus I masih terdapat beberapa masalah sehingga pembelajaran belum berlangsung secara efektif. Hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil belajar siswa kelas IX.1 sebelum PTK dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Sebelum PTK

No	Hasil belajar	Keterangan
1.	Ketuntasan individu	23 orang
2.	Ketuntasan klasikal	62,2%
3.	Kategori	Tidak tuntas
4.	Rata-rata	71,5
5.	Kategori	Kurang

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa pada tahap pra siklus (sebelum PTK) memperoleh rata-rata 71,5 dengan kategori kurang. Ketuntasan klasikal siswa sebesar 62.2% dengan kategori tidak tuntas. Jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 23 orang siswa dari 37 orang siswa.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing pada siklus I, diperoleh hasil belajar siswa seperti Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.

No	Hasil belajar	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Ketuntasan individu	32 orang	33 orang
2.	Ketuntasan klasikal	86,5%	89,2%
3.	Kategori	Tuntas	Tuntas
4.	Rata-rata	82,7	84,1
5.	Kategori	Cukup	Baik
Rerata hasil belajar siklus I		83,4	

Berdasarkan Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan 1 rata-rata hasil belajar 82,7 dengan kategori cukup. Ketuntasan klasikal siswa sebesar

Tabel 4. Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Hasil belajar	Pertemuan 3	Pertemuan 4
1.	Ketuntasan individu	35 orang	36 orang
2.	Ketuntasan klasikal	94,6%	97.3%
3.	Kategori	Tuntas	Tuntas
4.	Rata-rata	87.0	88.4
5.	Kategori	Baik	Baik
Rerata hasil belajar siklus II		87.7	

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan 3 memperoleh rata-rata 87.0 dengan kategori baik. Ketuntasan klasikal siswa sebesar 94,6% dengan kategori tuntas. Jumlah siswa

yang mencapai KKM hanya 35 orang siswa dari 37 orang siswa.

Pada pertemuan 4 memperoleh rata-rata 88,4 dengan kategori baik. Ketuntasan klasikal siswa sebesar 97,3% dengan kategori tuntas. Jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 36 orang siswa dari 37 orang siswa.

Refleksi pada siklus II ini guru atau peneliti tidak mengalami banyak kesulitan dalam membimbing siswa karena siswa telah terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan penerapan metode *guided inquiry* menggunakan media gambar. Banyak siswa yang aktif dalam beberapa hal seperti: bekerjasama dalam kelompok, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan baik dari kelompok sendiri maupun kelompok lain.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan seperti yang diharapkan. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II ini adalah 87,7 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil refleksi PTK siklus II, maka peneliti tidak melanjutkan PTK pada siklus selanjutnya karena masalah-masalah yang timbul pada latar belakang masalah dan masalah yang timbul pada saat siklus I telah terselesaikan. Dengan demikian penerapan metode *guided inquiry* menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IX-1 SMPN 4 Dumai.

Penerapan metode *guided inquiry* dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berpikir kreatif, dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi. Penerapan metode *guided inquiry* dengan menggunakan media gambar tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan. Pada hakikatnya, penerapan metode *guided inquiry* dengan menggunakan media gambar merupakan suatu proses. Proses itu bermula dari merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis dan menarik kesimpulan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa metode *guided inquiry* dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas kelas IX-1 SMP Negeri 4 Dumai tahun pelajaran 2017/2018. Selain itu hasil belajar sebelum PTK adalah 71,5 dengan ketuntasan individu 23 orang dan ketuntasan klasikal sebesar 62,2%. Hasil belajar siklus I pertemuan 1 adalah 82,7 dengan ketuntasan individu 32 orang dan ketuntasan klasikal adalah 86,5%. Hasil belajar siklus I pertemuan 2 adalah 84,1 dengan ketuntasan individu 33 orang dan ketuntasan

klasikal adalah 89,2%. Hasil belajar siklus II pertemuan 3 adalah 87,0 dengan ketuntasan individu 35 orang dan ketuntasan klasikal adalah 94,6%. Hasil belajar siklus II pertemuan 4 adalah 88,4 dengan ketuntasan individu 36 orang dan ketuntasan klasikal adalah 97,3%.

Daftar Pustaka

- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sanjaya, W. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. CV Wacana Prima. Bandung.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Syaiful B.D. & Azwan, Z. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Trianto. (2011). *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Prenada Media. Jakarta.
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer*. Bumi Aksara. Jakarta.